

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah pengusaha atau pemilik UMKM. Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, dan jenis usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	Makanan	49	48,5%
2	Jasa	22	21,8%
3	Pakaian	8	7,9%
4	Fotocopy	3	3%
5	Lainnya	19	18,8%
	TOTAL	101	100%

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian yang jenis usaha makanan ada 49, jasa ada 22, pakaian ada 8, fotocopy ada 3, lainnya ada 19

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	53	52,5%
2	Wanita	48	47,5%
TOTAL		101	100%

Pada tabel 4.1. diketahui bahwa responden pada penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 53 orang (52,5%) dan 48 orang atau 47,5% adalah perempuan

4.2 Hasil Uji Validitas

Uji ini bermanfaat untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (degree of freedom) yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Dengan demikian, $df = 99$ ($101 - 2$). Berdasarkan tabel r product moment diperoleh nilai r tabel sebesar 0,165. Hasil pengujian validitas ditampilkan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Informasi dan Sosialisasi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.377	0,165	Valid
X2	0.672	0,165	Valid
X3	0.606	0,165	Valid
X4	0.771	0,165	Valid
X5	0.725	0,165	Valid
X6	0.521	0,165	Valid

Dilihat dari tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel informasi dan sosialisasi adalah valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel implementasi SAK EMKM.

Hasil Uji Validitas Pertanyaan Implementasi SAK EMKM

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.708	0,165	Valid
X2	0.758	0,165	Valid
X3	0.838	0,165	Valid
X4	0.816	0,165	Valid
X5	0.819	0,165	Valid
X6	0.840	0,165	Valid
X7	0.823	0,165	Valid
X8	0.765	0,165	Valid

Dilihat dari tabel diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel implementasi SAK EMKM adalah valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. Berikut ini adalah hasilnya:

Pengujian reabilitas data dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha.

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Informasi dan Sosialisasi	0,833	Reliabel
Implementasi SAK EMKM	0,943	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel informasi dan sosialisasi dan implementasi SAK EMKM melebihi 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur implementasi SAK EMKM adalah reliabel.

4.4 Statistik Deskriptif

4.4.1 Analisis Deskriptif Latar Belakang Pendidikan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB_Pend	101	1.00	4.00	2.5941	1.05051
Valid N (listwise)	101				

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada latar belakang pendidikan pemilik adalah 4 atau tingkat pendidikan S1. Sedangkan nilai terendah adalah 1 atau tingkat pendidikan SD. Untuk lebih jelasnya berikut tabel distribusi frekuensi variabel latar belakang pendidikan :

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	20	19,8%
SMP	24	23,8%
SMA	34	33,7%
S1	23	22,8%
Jumlah	101	100%

Dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi responden terbanyak latar belakang pendidikannya adalah SMA yaitu sebanyak 34 atau 33,7% responden dari 101 responden, sedangkan frekuensi paling sedikit yaitu SD yaitu 20 responden.

4.4.2 Analisis Deskriptif Ukuran Usaha

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uk_Ush	101	1.00	3.00	1.7228	.56778
Valid N (listwise)	101				

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi ukuran usaha adalah 3 atau usaha menengah. Sedangkan nilai terendah adalah 1

atau usaha mikro. Untuk lebih jelasnya berikut tabel distribusi frekuensi variabel ukuran usaha :

Jumlah Aset Bersih	Frekuensi	Persentase	Kriteria
<50 juta	34	33,7%	Usaha Mikro
50 juta – 500 juta	61	60,4%	Usaha Kecil
500 juta -10 milyar	6	5,9%	Usaha Menengah
Jumlah	101	100%	
Rata – Rata	1,7228		Usaha Kecil

Dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi responden terbanyak adalah usaha kecil yaitu sebanyak 61 atau 60,4% responden dari 101 responden, sedangkan frekuensi paling sedikit yaitu usaha menengah yaitu 6 responden.

4.4.3 Analisis Deskriptif Umur Usaha

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umr_Ush	101	2.00	10.00	4.8614	2.30230
Valid N (listwise)	101				

Berdasarkan uji statistic secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada umur usaha adalah 10 tahun. Sedangkan nilai terendah adalah 2 tahun. Untuk lebih jelasnya berikut tabel distribusi frekuensi variabel umur usaha :

Umur Usaha	Frekuensi	Persentase
2	23	22,8%
3	9	8,9%
4	16	15,8%
5	13	12,9%
6	16	15,8%
7	12	11,9 %
8	4	4%
9	3	3%
10	5	5%
Jumlah	101	100%

Dapat diketahui responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki umur usaha 2 tahun yaitu sebanyak 23 responden, tergolong usaha yang masih baru berdiri.

4.4.4 Analisis Deskriptif Informasi dan Sosialisasi

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X1	1-5	1-5	2,4356	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X2	1-5	1-5	2,2673	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Rendah
X3	1-5	1-5	2,5743	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X4	1-5	1-5	1,6832	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Rendah
X5	1-5	1-5	1,7723	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Rendah
X6	1-5	1-5	1,9901	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Rendah
Rata-rata				2,1199			Rendah

Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata informasi dan sosialisasi yaitu 2,1199 termasuk dalam kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi yang didapat pemilik UMKM masih rendah.

4.4.5 Analisis Deskriptif Implementasi SAK EMKM

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X1	1-5	1-5	3,5238	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X2	1-5	1-5	3,4851	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X3	1-5	1-5	3,18811	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X4	1-5	1-5	3,0198	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X5	1-5	1-5	2,7129	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X6	1-5	1-5	2,7921	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X7	1-5	1-5	2,5644	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
X8	1-5	1-5	2,3366	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Rata-rata				2,9790			Sedang

Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata implementasi SAK EMKM adalah 2,9790 termasuk dalam kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pemilik UMKM Semarang sudah cukup baik.

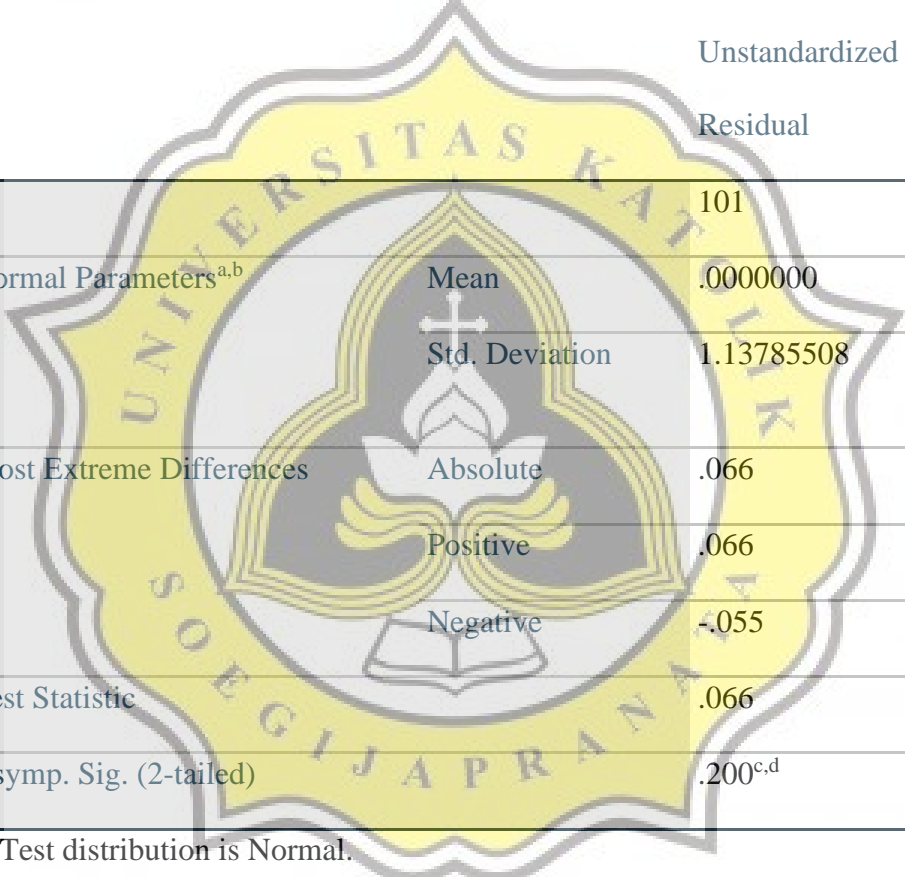
4.5 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pengujiannya dengan melihat nilai Kolmogorov -Smirnov.

Berikut adalah hasilnya :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



	Unstandardized Residual
N	101
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.13785508
Most Extreme Differences	
Absolute	.066
Positive	.066
Negative	-.055
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Dilihat dari tabel diketahui nilai Asymp Sig untuk unstandardized residual Komogorov-Smirnov adalah $0,200 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan, data yang ada pada penelitian ini normal. Artinya, distribusi data penelitian ini normal

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat pada angka VIF dan tolerance, dengan hasilnya sebagai berikut:

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LB_Pend	.849	1.179
	Uk_Ush	.836	1.196
	Umr_Ush	.985	1.015
	Info_Sos	.891	1.122

a. Dependent Variable: Implementasi

Dilihat dari tabel 4.13, nilai untuk Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Dari hasil di atas menunjukkan data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini

dengan menggunakan uji Scatterplot yang hasilnya sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.069	0.286		3.738	0.000
LB_Pend	0.031	0.070	0.049	0.446	0.657
Uk_Ush	-0.084	0.130	-0.072	-0.648	0.519
Umr_Ush	-0.029	0.029	-0.101	-0.991	0.324
Info_Sos	0.026	0.082	0.035	0.323	0.747

a. Dependent Variable:

RES2

Dilihat dari tabel 4.14, diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,1$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan yang lainnya.

4.6 Uji Fit Model

Hasil Pengujian Uji F Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.018	4	13.505	10.013	.000 ^b
	Residual	129.471	96	1.349		
	Total	183.490	100			

a. Dependent Variable: Implementasi

b. Predictors: (Constant), Info_Sos, Umr_Ush, LB_Pend, Uk_Ush

Dari tabel pengujian Uji Fit Model di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 13.505 dengan probabilitas 0,000. Dimana probabilitas bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat di artikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi implementasi SAK EMKM. Jadi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, dan informasi dan sosialisasi secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM

4.7 Uji Koefisien Determinasi R 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.543 ^a	.294	.265	1.16132	.294

a. Predictors: (Constant), Info_Sos, Umr_Ush, LB_Pend, Uk_Ush

Dari Tabel Pengujian Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) di atas, dapat dilihat

bahwa hasil output SPSS nilai Adjusted R Square sebesar 0,265. Dimana pada tabel

di atas menjelaskan bahwa variabel demikian latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, informasi dan sosialisasi menjelaskan 26,5% variasi implementasi SAK EMKM. Sedangkan sisanya 73,5% (didapat dari 100%-26,5%) yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.8 Uji t

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Persamaan regresi :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.588	0.493		1.193	0.236
	LB_Pend	0.006	0.120	0.004	0.047	0.963
	Uk_Ush	1.141	0.224	0.478	5.100	0.000
	Umr_Ush	-0.018	0.051	-0.031	-	0.725
	Info_Sos	0.235	0.141	0.151	0.353	0.099

a. Dependent

Variable:

Implementasi

$$Y = 0,588 + 0,006 X1 + 1,141 X2 - 0,018 X3 + 0,235 + e$$

Dimana:

Y = Implementasi SAK EMKM

X1 = Latar belakang Pendidikan

X2 = Ukuran Usaha

X3 = Umur Usaha

X4 = Informasi dan Sosialisasi

e = eror

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik t. Yang dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,660. Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial yaitu masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap variabel dependent (Y)

4.8.1 Latar Belakang Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM

Latar Belakang Pendidikan (X1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Berdasarkan tabel didapatkan hasil t sebesar 0,047 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,660. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak karena hasil menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya (Adis Puspita,2018) yang mengatakan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK. Hal ini mungkin disebabkan atau dipengaruhi kebanyakan latar belakang pendidikan pemilik UMKM adalah SMA yang bukan dari bidang akuntansi atau ekonomi, sehingga tidak menganggap penerapan atau implementasi SAK EMKM itu penting

4.8.2 Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM

Ukuran Usaha (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Berdasarkan tabel didapatkan hasil t sebesar 5,100 yang lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 1,660. Dengan demikian hipotesis kedua diterima karena hasil menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Adis Puspita, 2018) yaitu ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK. Yang artinya semakin besar ukuran usaha yang dijalankan pemilik UMKM maka pemilik UMKM mulai memikirkan pentingnya pembukuan atau pelaporan keuangan (Implementasi SAK EMKM) dalam membantu dalam penilaian kinerja dan pengelolaan asetnya.

4.8.3 Umur Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM

Umur Usaha (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Berdasarkan tabel didapatkan hasil t sebesar 0,353 yang lebih kecil dibandingkan t tabel yaitu 1,660. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima karena hasil menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hal ini menunjukkan kalau semakin muda umur usaha justru akan membuat persepsi yang semakin baik terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan usaha (implementasi SAK EMKM) dan semakin lama umur usahanya atau lama usaha itu berdiri cenderung persepsi penting seperti itu akan berpengaruh semakin kecil. sejak awal berdiri biasanya pemilik UMKM mungkin lebih berusaha untuk melakukan berbagai hal (termasuk melakukan pencatatan yang rapi supaya dapat

mengetahui kemajuan usahanya) agar bisa bertahan dan meningkatkan usahanya semakin maju ke depan.

4.8.4 Informasi dan sosialisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Informasi dan Sosialisasi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Berdasarkan tabel didapatkan hasil t sebesar 1,664 yang lebih besar dibanding t tabel yaitu 1,660. Dengan demikian hipotesis keempat diterima karena hasil menyatakan bahwa informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Penelitian ini sejalan dengan teori UTAUT, dimana teori UTAUT menjelaskan bahwa pengaruh sosial adalah sejauh mana persepsi individu terhadap keyakinan orang lain dalam memakai sistem. Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM merupakan pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terkait SAK EMKM sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh informasi dan sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga mendukung teori UTAUT. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyaga bahwa informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK.